

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA DI THAMMASAT UNIVERSITY, THAILAND

**Nareemah Lasa, Andayani, dan Atikah Anindyarini**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: nareemah\_lasa@student.uns.ac.id

**Abstract:** *This study aims to describe and explain the obstacles encountered in learning Indonesian. This research was conducted at Thammasat University, Thailand. This research is a type of naturalistic qualitative research. Types of data sources used in this research are information or resource persons, events or activities, and documents or archives. Data collection methods use observation, interviews, and document analysis techniques. Testing the validity of the data in this study was conducted by triangulation. In this study, researchers used data source triangulation and method triangulation. The study concludes by drawing conclusions from the data analysis techniques in this study is an interactive analysis technique.*

**Keywords:** *learning, Indonesian language learning*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu anggota ASEAN yang memiliki berbagai bentuk kerja sama di berbagai bidang yakni pembangunan dan percepatan pemajuan ekonomi, antara lain perluasan perdagangan, investasi, kepariwisataan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dibidang pendidikan. Bahasa Indonesia dianggap sebagai salah satu bahasa yang paling penting untuk dikuasai oleh sebagian besar orang di seluruh dunia (Suparsa, 2017). Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang paling populer pada periode ini. Mempelajari bahasa Indonesia saat ini bukanlah hal baru karena bahasa Indonesia diajarkan sejak zaman penjajahan Belanda. Indonesia dijajah oleh penjajah Belanda selama 350 tahun (Junpaitoon, 2017).

Pembeajaran bahasa Indonesia sebagai indentitas bangsa dan merupakan aspek penting yang harus diajarkan guna menguatkan rasa kecintaan generasi muda terhadap bahasa dan budaya Indonesia yang unik dan beragam. Akan tetapi, saat ini pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan kepada penutur aslinya melainkan program pembelajarannya sudah mulai meluas hingga ke dunia internasional. Penguasaan bahasa yang baik tentunya akan membantu masyarakat untuk berkerja sama antarnegara tertentu karena komunikasi dapat terjalan dengan efektif. Hal ini merupakan hal yang mendasari eksistensi pembelajaran bahasa Indonesia mulai meluas di tingkat internasional. Melalui pengajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA), itu bisa menjadi media bahasa dan diplomasi budaya dan membawa bahasa indonesia sebagai lingua franca di masyarakat ASEAN, seperti terjadi di Thailand (Refa, 2016).

Bahasa Indonesia di dalam negeri dijadikan mata pelajaran wajib mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Di luar negeri, ada beberapa institusi pendidikan yang mengajarkan bahasa Indonesia, seperti di Thailand. Waenawae (2013) Bahasa asing yang sedang berkembang belakangan ini di Thailand adalah bahasa Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman serta teknologi, keberadaan dan penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing mulai meningkat. Dengan perkembangan itu di beberpa perguruan tinggi sudah dimasukkan mata kuliah bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah pilihan yang harus dipelajari.

Pengajaran BI di Thailand disambut baik oleh pelaku pendidikan di Thailand khususnya di Perguruan Tinggi. Ada dua belas Perguruan Tinggi Thailand yang membuka mata kuliah pilihan bahasa Indonesia diantaranya Neresuan Universty, Chulalongkorn University, Mae Fah Luang University, Thammasat University, dan Chiangmai University (Leksono, 2016). Perguruan tinggi Thammasat University menyelenggarakan mata kuliah bahasa Indonesia dalam jurusan kajian

Asia Tenggara, mahasiswa diwajibkan memilih belajar salah satu bahasa di negara Asia Tenggara, agar mereka mempunyai gambaran tentang negara di Asia Tenggara. Bahasa Indonesia adalah pintu pengetahuan pertama yang membawa mereka ke pintu pengetahuan yang lain-lain, baik budaya, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Bahasa Indonesia di Thammasat University memiliki keunggulan dalam sistem pembelajarannya dibandingkan dengan perguruan tinggi lain di Thailand. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari prestasi sebagian besar mahasiswa di Thammasat University yang mendapat beasiswa untuk belajar bahasa dan budaya di Indonesia.

Meskipun belajar Bahasa Indonesia sedang berkembang luas di Thailand, hambatan dalam program Bahasa Indonesia tetap ada. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi mahasiswa penutur bahasa asing pun tidak lepas dari kesalahan. Makin tinggi jumlah kesalahan, makin rendah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran bahasanya. Oleh karena itu, tentunya harus ada upaya menekan sekecil-kecilnya kesalahan berbahasa yang dilakukan. Kesalahan berbahasa bisa terjadi karena adanya banyak hal, misalnya pengaruh bahasa ibu, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna (Setyawati, 2010).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Thammasat University, Thailand. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif naturalistik. Jenis sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah (1) Informasi atau Narasumber, dalam penelitian ini terdapat tiga macam informan, informan kunci yaitu pengajar, siswa sebagai pelaku kegiatan pembelajaran dalam kelas, dan koordinator Universitas Thammasat. (2) Peristiwa atau Aktivitas, Peristiwa atau aktivitas yang dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia didalam kelas. (3) Dokumen atau Arsip, Dokumen atau arsip yang diteliti adalah dokumen yang dipergunakan sebagai sumber data adalah silabus, arsip-arsip soal yang disusun oleh pengajar, materi pembelajaran, dokumen mengenai latar belakang siswa, dokumen mengenai latar belakang pengajar. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Penelitian diakhiri dengan menarik simpulan dari teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri tiga alur kegiatan (reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi) yang terdiri secara bersamaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyebaran bahasa Indonesia bertambah meluas, mulai dari ASEAN hingga kawasan lain. Pemerintah daerah Ho Chi Minh City, Vietnam, menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing kedua sejak Desember 2007. Bahasa Indonesia juga digunakan di negara-negara berbahasa Melayu, seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan masyarakat di benua lain. Diperkirakan ada 45 negara mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa atau mahasiswa, antara lain, Australia, Amerika, Kanada, Vietnam, Rusia, Korea, Jepang, dan Jerman. Untuk Australia, bahasa Indonesia menjadi bahasa asing terpopuler keempat (Muliastuti, 2017 :1). Thailand adalah salah satu negara yang mengajarkan Bahasa Indonesia di beberapa perguruan tinggi, salah satunya di Thammasat University yang menyelenggarakan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pilihan.

Dari hasil wawancara sebelumnya banyak mahasiswa di Thailand yang masih belum lancar membaca huruf latin yang digunakan pada Bahasa Indonesia seperti huruf r dan g. Hal ini karena bahasa Thailand yang mereka pakai sehari-hari sejak kecil memang berbasis pada aksara Thai.

Seperti yang berlaku di Thammasat University adalah umumnya tidak ada kebiasaan mahasiswa untuk berbicara dengan bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia diguna hanya didalam kelas Bahasa Indonesia. Lingkungan masyarakat Thai yang tidak berbahasa Indonesia dapat menyulitkan mahasiswa berkomunikasi bahasa Indonesia, para mahasiswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Thai setiap hari. Seperti yang dinyatakan oleh Ibrahim (2001) efek negatif ketiga dari kemampuan berbahasa yang rendah di antara siswa dan guru adalah psikologis. Sebagai orang yang berpendidikan, mereka harus mengembangkan literasi secara wajar keterampilan dalam bahasa asli mereka. Oleh karena mereka tidak berada di lingkungan penutur asli bahasa Indonesia sehingga mereka memerlukan waktu yang lama untuk menguasai bahasa Indonesia secara aktif. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa di Thammasat University masih kurang dan perlu ditingkatkan.

Walau bagaimana pun BI juga masih mrnjadi tren karena sebahagian mahasiswa mengatakan bahwa BI mudah untuk dipelajari, hurufnya huruf latin yang sama dengan Bahasa Inggris sehingga ejaannya tidak sulit, tata bunyinya yang tidak memiliki intonasi, kosakata dan tata bahasanya juga tidak sulit. Bagi mahasiswa Thai, mempelajari BI tidak sesulit mempelajari bahasa Thai (Thailand) itu sendiri, bahasa Burma (Myanmar), bahasa Lao (Laos), bahasa Khmer (Kamboja), bahasa Vietnam dan bahasa Tagalog (Filipina) (Refa, 2016).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakupi empat keterampilan berbahasa, yang tidak dapat dipisah-pisahkan karena belajar bahasa melalui proses yang selalu berurutan, yaitu: dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini tidak dapat dipisahkan, satu sama lain saling menunjang, dan mendukung, sehingga dinamakan caturtunggal keterampilan berbahasa. Mahasiswa di Thammasat University mempunyai kelemahan umumnya kemampuan komunikasi yang masih rendah tidak ada kebiasaan mahasiswa untuk berbicara dengan bahasa Indonesia. Mahasiswa merasa bingung pada saat dosen bertanya atau berbicara dengan bahasa Indonesia dan dosen sendiri juga belum kebiasaan mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia (Waenawae, 2013).

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga penting bagi mahasiswa Thailand karena dengan belajar bahasa Indonesia, mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan beberapa negara di asia Tenggara bukan hanya di Indonesia. Selain itu, bisa memahami lebih dalam tentang Indonesia, baik suku, budaya, tradisi, dan berbagai macam yang berhubungan dengan Indonesia. Sebenarnya ada banyak alasan bagi seseorang untuk belajar bahasa lain dari bahasa ibu, misalnya, dengan alasan kebutuhan penelitian, untuk dapat untuk memahami budaya lain dan terlibat di dalamnya, dan juga untuk memasuki dunia internasional (Johnson, 2001: 35).

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran sangat dipengaruhi oleh persepsi pengajar terhadap kurikulum yang digunakan tersebut. Semakin baik dan positif persepsi pengajar terhadap kurikulum yang digunakan tersebut semakin baik pula pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pengajar.

Keberhasilan pengajaran tergantung dari berbagai unsur, diantaranya unsur perencanaan pembelajaran yang disusun, unsur pelaksanaan pembelajaran, dan unsur kompetensi (kemampuan) pengajar. Perencanaan yang disusun harus sesuai dengan rambu-rambu yang ada. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusunnya. Pengajar harus mempunyai kompetensi (kemampuan), yang meliputi kemampuan menguasai dan menyampaikan materi ajar, mengelola kelas, memilih, menggunakan media pengajaran dan alat peraga, menulis dan menggunakan metode pengajaran yang tepat, dan melaksanakan penilaian dengan baik dan profesional. Sejalan dengan pendapat Sumardiyani, (2017) sebagai pemimpin di kelas, guru dan profesor harus dapat mengembangkan dan mengimplementasikan program pembelajaran. Desain dan pembangunan sistem, kolaborasi di antara staf, kolaborasi dan kerja

sama di antara mereka sebagai pendidik, siswa dan staf menjadi kunci keberhasilan guru, profesor sebagai pengembang kursus. Pengembangan sistem pendampingan, pemantauan dan evaluasi akan meningkatkan keberhasilan pendidikan.

## **SIMPULAN**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing juga merupakan suatu proses aktivitas belajar mengajar bahasa Indonesia, di mana pengajar bertindak sebagai sumber informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Situasi yang terjadi dalam proses ini adalah pengajar dan peserta didik merupakan subyek yang melakukan aktivitas dengan berlainan fungsi. Situasi belajar yang dikembangkan adalah suasana belajar siswa aktif. Situasi pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi oleh factor pengajar, peserta didik, lingkungan kelas.

Pengenalan, pemahaman serta penguasaan kosa kata bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan adalah kunci utama bagi penutur asing yang mempelajari bahasa Indonesia, sehingga mereka dapat bertutur kata dengan baik dan benar.

## **REFERENSI**

- Ibrahim, Jusuf. 2001. The Implementation of EMI in Indonesian Universities: Its Opportunities, its Threats, its Problems and its Possible Solutions, Presented at the 49th International TEFLIN Conference in Bali, November 6-8, 3(2), 121-132.
- Johnson, Keith. 2005. An Introduction to Foreign Language Learning and Teaching. England: Pearson Education.
- Junpaitoon, Pattama. 2017. Enrichment Of Vocabulary In Bipa Learning For Beginner Thai Students, *Journal of Innovative Studies on Character and Education* 1(1), 88-103.
- Leksono, Robertus P. 2016. Indonesian Foreign Language Naresuan University, Phitsanulok, Thailand. Conference paper on ICEL 19 May 2016.
- Muliastuti, Liliana. 2017. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing : Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Refa, Lina Tiawati R. 2016. Bahasa Indonesia di Thailand Menjadi Media Diplomasi Kebahasaan dan Budaya di Asean Melalui Pengajaran Bipa, *jurnal gramatika Penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 1(1), 29-44.
- Setyawati, N. 2010. Teori dan Praktik Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumardiyani, L., Reffiane, F., Ayu, N. & Lestari, S. 2017. Model of Monitoring and Evaluation of Character Education at Universitas PGRI Semarang. *International Journal of Active Learning*. 2(2), 112-119.
- Suparsa, I N & et al. 2017. Developing Learning Methods of Indonesian as a Foreign Language. *jurnal IJSSH*, 1(2), 51-57.
- Waenawae, Wandah. 2015. Keefektifan metode diskusi kelompok dan bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Thammasat University, Thailand. *Jurnal LingTera*, 2(1), 84-92.